

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang pada umumnya adalah kemiskinan. Kemiskinan mempunyai hubungan erat dengan masalah pengangguran, karena dengan pertambahan jumlah penduduk yang sangat pesat akan menimbulkan permintaan akan tenaga kerja. Sedangkan jumlah permintaan tenaga kerja tidak sebanding dengan penawaran tenaga kerja. Berakibat terjadinya pengangguran. Salah satu cara memberantas pengangguran adalah dengan memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Untuk memperluas kesempatan ini, diperlukan kegiatan ekonomi yang harus disertai dengan usaha meningkatkan produktivitas.

Produktivitas menjadi aspek penting dalam peningkatan usaha dalam penindustrian kecil atau perusahaan. Asset yang mempunyai tempat strategi dalam sebuah perusahaan adalah asset sumber daya manusia atau sering disebut dengan tenaga kerja. Persaingan antar industri yang semakin ketat dengan pencapaian produktivitas yang kurang maksimal yang disebabkan peranan tenaga kerja yang kurang optimal, maka faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja menjadi aspek yang sangat penting yang harus diperhatikan untuk peningkatan produktivitas secara optimal.

Agar industri dapat meningkatkan kualitas pegawainya, maka salah satu kunci keberhasilannya adalah dengan pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) sebagai sumber tenaga kerja dalam suatu proses produksi, karena sektor industri merupakan penyerapan terbesar tenaga kerja. Di kabupaten Bandung pada tahun 2013 terdapat 8.432 UMKM yang menyerap tenaga kerja sebesar 62.932 orang. Apabila dibandingkan dengan tahun 2012 terdapat kenaikan sebesar 537 UMKM dari jumlah 7.894 UMKM menjadi 8.432 UMKM, serta dari ketenaga kerjaan ada kenaikan

sebanyak 1.808 orang. Sebagai rinciannya maka UMKM dibagi kebeberapa sektor dan dapat dilihat pada Tabel 1.1 bahwa sektor industrilah yang memberikan kontribusi terbesar dibandingkan sektor lainnya.

Table 1.1

Kontribusi Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung Tahun 2012-2013

No	Sektor	Unit usaha (unit)
1.	Industri	4.707
2.	Perdagangan	2.522
3.	Pertanian	133
4.	Perkebunan	6
5.	Perikanan	37
6.	Pertenakan	399
7.	Jasa	703
8.	Lain-lain	5

Sumber : Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kab.

Bandung

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kontribusi terbesar yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar adalah bidang industri, yang terdiri dari industri agro, konveski, kimia & bahan bangunan, logam mesin & elektronik yang berjumlah total 4.707 industri pada tahun 2013, menurut data yang diperoleh di DISKOPERINDAG Kabupaten Bandung.

Perkembangan usaha kecil menengah yang sangat besar dapat membantu pembangunan ekonomi daerah. Industri kecil adalah salah satu solusi dari mengatasi pengangguran dan dapat menyerap tenaga kerja. Dapat dilihat dari Tabel 1.2 menunjukkan bahwa industri pada bidang konveksi menunjukkan jumlah terbesar dibandingkan dengan industri lainnya dibidang agro, kimia dan bahan bangunan serta dibidang logam dan elektronik. Hampir disetiap kecamatan di kabupaten terdapat industri konveksi baik konveksi celana jeans, pakaian anak-anak, dan pakaian muslim.

Tabel 1.2

Kontribusi Jumlah Industri di Kabupaten Bandung Tahun 2012-2013

No .	Industri	Jumlah
1.	Agro	351
2.	Konveksi	2.059
3.	Kimia & Bahan Bangunan	1.731
4.	Logam mesin & Elektronik	566
	Jumlah	4.707

Sumber : Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kab. Bandung

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat dilihat kontribusi industri dari setiap bidang yang berada di Kabupaten Bandung, industri bidang Agro sebanyak 351, bidang konveksi sebesar 2.059, bidang bahan kimia dan bangunan sebanyak 1.731, dan bidang logam mesin dan elektronik sebesar 566 industri. Dapat dilihat industri terbanyak terdapat pada bidang konveksi yaitu sebanyak 2.059 industri yang tersebar di Kabupaten Bandung. Salah satu nya yang terletak di Desa Padasuka Kabupaten Bandung.

Tabel 1.3

Produktivitas Tenaga Kerja Rata-rata pada Industri konveksi di Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung pada bulan Oktober-Desember tahun 2013

No .	Pengusaha	Bulan	Jumlah Produksi/bulan	Jumlah tenaga Kerja (orang)	Jam kerja / hari
1.	H. Wawan	Oktober	3000	5	12
		November	2800	5	12
		Desember	1850	5	12
2.	Muhtar	Oktober	2400	5	10
		November	2100	5	10
		Desember	2250	5	10
3.	Oleh	Oktober	3300	5	10
		November	2800	5	10

	Desember	2800	5	10
4. Romi Jahromi	Oktober	3000	5	12
	November	3000	5	12
5. Syaiful Milan	Desember	2500	5	12
	Oktober	3000	4	12
6. Iman	November	3000	4	12
	Desember	2800	4	12
7. Erik	Oktober	3600	5	12
	November	3000	5	12
8. Diva jaya	Desember	2400	5	12
	Oktober	2400	4	10
9. Abd . Rojak	November	2400	4	10
	Desember	2100	4	10
10. Cecep	Oktober	2400	4	10
	November	2400	4	10
	Desember	2250	4	10
	Oktober	3400	5	12
	November	3000	5	12
	Desember	3120	5	12
	Oktober	2900	5	12
	November	2860	5	12
	Desember	2400	5	12

Sumber : Prapenelitian (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan produktivitas tenaga kerja dari beberapa perusahaan industri konveksi di Desa Padasuka Kecamatan Kabupaten Bandung berdasarkan penelitian dari bulan Oktober-Desember tahun 2013. Rata-rata pekerja disetiap industri berjumlah 4-5 orang, dengan jam kerja 10-12 jam perhari. Jumlah output yang dihasilkan pada setiap perusahaan tidak dapat ditentukan tiap bulan nya, setiap perusahaan mempunyai target menghasilkan barang perbulan, namun produktivitas tenaga kerja yang disertai dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya, menimbulkan perbedaan dalam menghasilkan barang, untuk melihat rata-rata produktivitas dapat dilihat pada Tabel 1.4 berdasarkan 3 bulan berturut-turut.

Tabel 1.4.

Rata-rata Produktivitas Tenaga kerja Industri Konveksi Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Periode bulan Oktober-Desember 2013

Bulan	Jumlah produksi /bulan	Jumlah tenaga kerja	Jam kerja / bulan	Produktivitas kerja/orang
Oktober	29.400	47	2912	0,21
November	21.500	47	2912	0,15
Desember	18.950	47	2912	0,13

Sumber : prapenelitian (data diolah)

Dari Tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja pada industri konveksi pada bulan oktober sampai bulan desember mengalami penurunan produktivitas dari bulan oktober 0,21 turun pada bulan November 0,15 dan penurunan lagi pada bulan desember 0,13 dari keterangan diatas, diketahui bahwa tiap bulannya mengalami penurunan. Keadaan tersebut diduga oleh minimnya pelatihan yang diberikan oleh pemilik perusahaan, serta pengalaman kerja yang belum memadai, prekrutan tenaga kerja tidak berdasarkan lamanya pengalaman bekerja, sehingga ketiga faktor tersebut akhirnya berdampak pada produktivitas tenaga kerja yang rendah.

Untuk meningkatkan produktivitas kerja bukan hal yang mudah, kerena menyangkut sikap mental, perbaikan dan prilaku. Menurut J. Ravianto (1986:13) mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja seseorang yaitu sebagai berikut :

Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijaksanaan pemerintah secara keseluruhan, seperti : pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan , jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industri, teknologi, sarana produksi, manajemen dan kesempatan berprestasi.

Industri hendaknya memikirkan cara yang tepat untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Meningkatkan betapa pentingnya peran SDM dalam perusahaan, diperlukan cara agar tenaga kerja mau bekerja lebih semangat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut, penurunan produktivitas tenaga kerja yang bersangkutan mungkin bisa disebabkan oleh kurang maksimalnya keterampilan yang mereka miliki sehingga itu semua disebabkan karena kurangnya pengalaman kerja, pelatihan yang jarang atau bahkan tidak pernah dilaksanakan, serta dalam hal ini motivasi kerja pun masih rendah sehingga mempengaruhi produktivitas.

Berdasarkan latar belakang di atas tentunya penting penulis teliti, oleh karena itu penulisan tertarik untuk meneliti tentang produktivitas tenaga kerja, serta pengaruh pelatihan, pengalaman dan motivasi kerja di industri konveksi. Sehubungan dengan data dan uraian tersebut di atas, maka judul yang akan penulis angkat adalah :
“ Pengaruh Pelatihan, Pengalaman dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi di Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung “

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pelatihan, pengalaman, dan motivasi kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industri konveksi di Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin?
2. Apakah tingkat produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh pelatihan, pengalaman dan motivasi kerja?
3. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap produktivitas tenaga kerja di industri konveksi Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin?

4. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap produktivitas tenaga kerja di industri konveksi Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin?
5. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di industri konveksi Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka adapun tujuan dibuatnya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran pelatihan, pengalaman, motivasi kerja dan produktivitas pada tenaga kerja di Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan, pengalaman dan motivasi kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap produktivitas tenaga kerja di industri konveksi Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap produktivitas tenaga kerja di industri konveksi Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di industri konveksi Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis di harapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ekonomi khususnya dalam ilmu mikro ekonomi yang didalamnya terdapat kajian tentang konsep produktivitas tenaga kerja.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah produktivitas tenaga kerja sektor industri

kecil, serta berguna pula bagi pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

